

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* (DL) DAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH DITINJAU DARI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI BOYOLALI

ARTIKEL

Mhd Ihsan Syahaf Nasution, Hermanu Joebagio, Leo Agung
Program Studi Magister Pendidikan Sejarah, FKIP UNS
muhammadihsansyahaft@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar sejarah. (2) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap prestasi belajar sejarah. (3). Untuk mengetahui apakah ada interaksi model pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimental semu (Quasi Eksperimental Research) sedangkan target populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri Boyolali tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Multi Stage Cluster Random Sampling*. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI Sosial SMAN 1 Boyolali sebagai kelas eksperimen1 dan peserta didik kelas XI Sosial SMAN 1 Teras sebagai kelas eksperimen2. Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2. Uji hipotesis menggunakan Anava dua jalan dengan signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil temuan penelitian diperoleh : (1) Prestasi belajar sejarah peserta didik pada model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) lebih baik dari pada prestasi belajar sejarah peserta didik pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). (2) Prestasi belajar sejarah yang diperoleh peserta didik dengan minat belajar tinggi lebih baik dari pada prestasi belajar sejarah yang diperoleh peserta didik dengan minat belajar rendah. (3) Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) memiliki prestasi sejarah yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) memiliki prestasi belajar sejarah yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Minat Belajar, Prestasi Belajar Sejarah.

I. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di Dunia tidak terlepas dari pasang surut, dalam perkembangannya pendidikan selalu mengalami perubahan kearah yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan zamannya, hal tersebut juga terjadi dalam perkembangan pendidikan di Indonesia ini. Yang dapat dilihat dari perkembangan model pembelajaran di Indonesia. Pada awal kemerdekaan Indonesia masih menggunakan model mengajar ceramah, dimana guru menjadi pusat dari pembelajaran yang dilakukan dikelas.

Hingga sekarang model pembelajaran di Indonesia mengalami perkembangan, dimana guru tidak lagi menjadi pusat dari pembelajaran yang dilakukan, karena munculnya teori pendidikan konstruktifisme, dimana guru tidak boleh menjejalkan ilmu begitu saja kepada peserta didik, melainkan tugas dari guru hanya mengarahkan dan mengawasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuannya sendiri.

Karena paham Konstruktifisme ini berpendapat, bahwa peserta didik bukanlah seperti gelas kosong, yang bisa dengan sesuka hati diisi oleh guru, tetapi peserta didik mempunyai pengetahuan dasar dan tugas guru dalam pembelajaran hanya sebagai pengarah dan pengawas bagi peserta didik untuk menentukan pengetahuan

yang baik bagi peserta didik, sementara peserta didik memiliki tugas untuk mencari sendiri pengetahuannya, dan berperan aktif didalam kelas.

Pada masa sekarang penggunaan teori konstruktifisme di Indonesia terus berlangsung, penggunaan teori itu dapat dilihat dengan penggunaan model-model pembelajaran yang memusatkan fokus pembelajarannya kepada peserta didik dan guru hanya sebagai pengarah dan fasilitator dalam pembelajaran, adapun model pembelajarannya sebagai berikut, model Contextual teaching learning, problem solfing, inkuiri, saintifik dan banyak model lainnya yang menjadikan pesrta didik sebagai pusat pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Perkembangan dalam pembelajaran di Indonesia juga terjadi dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Pembelajaran sejarah di identikkan dengan pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara berceramah, menceritakan peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia kepada peserta didiknya, dan sesudah berceramah guru akan memberikan tugas sesuai dengan materi yang di ajarkan kepada peserta didik.

Pada masa sekarang pembelajaran sejarah berkembang, dimana guru tidak hanya berceramah dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, dan peserta didik hanya menerima tugas yang diberikan guru.

Tetapi sekarang guru lebih bersifat sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran, sementara peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah pada masa sekarang, sudah mengalami perubahan yang lebih baik dari pembelajaran sejarah sebelumnya, ditandai dengan berubahnya cara mengajar guru sejarah di dalam kelas, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sejarah. sesuai dengan tujuan-tujuan dari pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013.

Menurut buku kurikulum 2013 (Kemendikbud:2) tujuan dari mata pelajaran sejarah di SMA adalah sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.
6. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
7. Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Dalam pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru telah terjadi perubahan dalam pembelajarannya, yang biasanya peserta didik bersifat pasif, kini peserta didik lebih bersifat aktif dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru. Walaupun dalam pembelajaran yang dilakukan peserta didik terlihat aktif, namun peserta didik kurang mempunyai minat dalam pembelajaran. peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran dikarenakan model dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru, bukan aktif karena

peserta didik memiliki minat terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Minat belajar peserta didik sangat berperan penting dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan peserta didik, Slameto (2013:180) berpendapat minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sehingga dengan tingginya minat peserta didik, maka ketertarikannya pun ikut besar dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang dilakukan guru didalam kelas.

Minat juga berpengaruh terhadap prestasi peserta didik di dalam kelas, dengan minat belajar sejarah yang tinggi peserta didik akan aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan aktifnya peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas, tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik dalam mata pelajaran sejarah.

Minat merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, tanpa adanya minat dari peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran yang diajarkan guru, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak memberikan efek positif kepada peserta didik yang menerima pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal untuk mencapai tujuan dari dilakukannya pembelajaran.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk meningkatkan minat belajar prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model-model pembelajaran yang ada dalam pendekatan saintifik. Dimana pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam pembelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum 2013, pendekatan saintifik adalah pendekatan secara ilmiah, dimana setiap pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan-pendekatan ilmiah.

Dalam pendekatan saintifik ada tiga model pembelajaran yang merupakan bagian dari pendekatan saintifik, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua model dalam pendekatan saintifik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik, adapun model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* (PBL).

Penggunaan dua model pendekatan saintifik ini peneliti lakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah dan juga untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penggunaan Model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* dalam penelitian ini, karena

kedua model memiliki keunggulan yang menurut peneliti dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri Boyolali.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada peserta didik, maka diperlukan penelitian yang berkaitan mengenai model pembelajaran yang digunakan di kelas. dan apakah sangat memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar jika ditinjau dari minat belajar peserta didik ketika menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda.

Dengan dasar latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mengangkat “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri Boyolali” sebagai judul penelitian ini.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini, adalah : (1) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif jenis jigsaw dengan model ekspositori terhadap prestasi belajar sejarah, (2) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah terhadap prestasi belajar

sejarah, (3) Terdapat interaksi pengaruh antara model pembelajaran dan minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar sejarah.

II. Metode Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Kabupaten Boyolali, tepatnya di dua sekolah yang berbeda yaitu : SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Negeri 1 Teras, sekaligus objek penelitiannya pada peserta didik kelas XI IPS.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*). Hal ini dikarenakan tidak dimungkinkannya untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevann (Budyono, 2003: 82).

Penelitian ini menggunakan menggunakan dua kelompok eksperimen, pada kelompok yang dipilih secara random dengan membagi kelompok berdasarkan kelas, yaitu :

- (a) Kelompok eksperimen 1 : Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL)
- (b) Kelompok eksperimen 2 : Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Sesuai dengan varians variabel penelitian ini, maka terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang pertama adalah model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dan model pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL), variabel bebas kedua adalah minat belajar peserta didik, yang dibedakan menjadi dua yaitu minat belajar tinggi dan minat belajar rendah, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah prestasi belajar sejarah. Oleh sebab itu perhitungan yang tepat digunakan adalah rancangan analisis varians dua jalan dengan teknik analisis varians (ANOVA), sehingga penelitian ini menggunakan rancangan analisis faktorial 2x2. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Multi Stage Cluster Random Sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket kuesioner dan tes. Angket untuk memperoleh data tentang minat belajar yang dalam keterangannya untuk mengukur sikap peserta didik dalam ketertarikan belajarnya, sedangkan tes untuk memperoleh prestasi belajar sejarah. Instrumen penelitian akan di uji cobakan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur kemampuan peserta didik.

Uji coba tes prestasi belajar sejarah diukur berdasarkan uji validitas (isi), reliabilitas, tingkat kesukuan dan daya pembeda dengan bantuan program SPSS 19 maupun perhitungan manual berdasarkan rumus yang sudah ditentukan. Adapun kriteria butir soal yang baik dan dapat digunakan harus disesuaikan dengan kisi-kisi soal serta

ditarik kesimpulan dari perhitungan keempat uji tersebut.

Dari hasil perhitungan soal pilihan berganda instrument tes prestasi belajar sejarah yang layak digunakan adalah berjumlah 35 butir dari 50 butir soal, butir soal tersebut yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 7, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49 dan 50. Kemudian setelah diketahui butir-butir soal yang baik, maka akan dikonsultasikan kembali pada indikator yang tertuang dalam kisi-kisi soal tes prestasi belajar sejarah, sehingga hasilnya dinyatakan bahwa soal yang baik tersebut sudah mewakili setiap indikator yang ada.

Selanjutnya uji coba angket minat belajar diukur dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas melalui program SPSS 19. Hasil perhitungan validitas diperoleh 35 butir pernyataan yang valid dari 45 butir pernyataan keseluruhan, meliputi butir nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43 dan 45. Butir pernyataan yang valid akan disesuaikan dengan indikator yang tertuang dalam kisi-kisi, sehingga hasilnya dinyatakan bahwa butir pernyataan yang valid tersebut sudah mewakili setiap indikator yang ada.

Uji prasyarat penelitian ini menggunakan tiga uji yaitu kesetaraan, normalitas dan homogenitas. Uji

kesetaraan dilakukan untuk mengetahui keseimbangan kemampuan awal peserta didik yang dilihat dari nilai ujian formatif peserta didik baik itu kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 yang dilakukan sebelum penerapan pembelajaran. Uji kesetaraan ini menggunakan Uji T (*Independent Sampel T test*) dengan bantuan program SPSS 19. Untuk mengetahui keseimbangan kedua kelas tersebut, maka hipotesisnya H_0 diterima apabila peserta didik pada kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 sama kemampuannya dinyatakan setara. Pengambilan keputusan H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Data yang dihitung dalam uji ini adalah nilai akhir prestasi belajar yang sudah dikategorikan kedalam kedua kelompok data model pembelajaran maupun kelompok data minat belajar tinggi dan rendah. Untuk mengetahui masing-masing data yang dinyatakan berdistribusi normal, apabila signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal, sehingga pengambilan keputusan H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai data yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan

program SPSS 19 yang akan dilihat hasilnya berdasarkan ketentuan ambang batas homogen atau tidakkan data tersebut. Dikatakan data tersebut homogen apabila probabilitas $\text{sig} > 0,05$ dan sebaliknya jika data tersebut tidak homogen apabila probabilitas $\text{sig} < 0,05$.

Setelah uji prasyarat penelitian diatas sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka dapat dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk menjawab apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis variansi dua jalan.

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Data hasil penelitian ini akan dideskripsikan berdasarkan masing-masing nilai prestasi belajar sejarah yang dikategorikan dari model pembelajaran maupun minat belajar peserta didik, sehingga terdapat delapan bentuk deskripsi yang akan dijabarkan. Adapun penjabaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Data

	PB DL	PB PBL	PB MT	PB MR
N	31	31	43	19
Valid				
Missin g	0	0	0	0

Mean	84.42	80.16	85.47	75.11
Std. Err	1.088	1.077	.684	.768
Median	83.00	80.00	86.00	74.00
Mode	89	83	83	72 ^a
Std. Dev	6.060	5.995	4.485	3.348
Varian	36.718	35.940	20.112	11.211
Range	22	23	17	11
Min	72	69	77	69
Max	94	92	94	80
Sum	2617	2485	3675	1427

	PB DL MT	PB DL MR	PB PBL MT	PB PBL MR
N Valid	23	8	20	11
Missing	0	0	0	0
Mean	84.42	87.09	83.60	73.91
Std. Err	1.088	.887	.913	.929
Median	83.00	89.00	83.00	74.00
Mode	89	89	83	72
Std. Dev	6.060	4.252	4.083	3.081
Varian	36.718	18.083	16.674	9.491
Range	22	14	15	11
Min	72	80	77	69

Max	94	94	92	80
Sum	2617	2003	1672	813

Keterangan:

PB DL: Prestasi belajar *Discovery Learning*

PB PBL: Prestasi Belajar *Problem Based Learning*

PB MT: Prestasi Belajar Minat Tinggi

PB MR: Prestasi Belajar Minat Rendah

PB DL MT: Prestasi Belajar *Discovery Learning* Minat Tinggi

PB DL MR: Prestasi Belajar *Discovery Learning* Minat Rendah

PB PBL MT: Prestasi Belajar *Problem Based Learning* Minat Tinggi

PB PBL MR: Prestasi Belajar *Problem Based Learning* Minat Rendah

Uji normalitas dilakukan pada data prestasi belajar sejarah yang telah dikelompokkan masing-masing menjadi delapan kelompok data sesuai dengan deskripsi data diatas. Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa sampel berasal dari distribusi normal. Perhitungan statistiknya menggunakan program SPSS 19 menu analisis uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan H_0 diterima jika $\text{sig.} > 0.05$, sedangkan H_0 ditolak jika $\text{sig.} < 0.05$.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.

Kelompok	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	(sig.>0.05)
Prestasi model DL	0.903	0.388
Prestasi model PBL	0.744	0.637
Prestasi minat tinggi	1.292	0.071
Prestasi minat rendah	0.908	0.382
Prestasi model DL minat tinggi	0.937	0.344
Prestasi model DL minat rendah	0.633	0.818
Prestasi model PBL minat tinggi	0.932	0.350
Prestasi model PBL minat rendah	0.715	0.687

Tabel 3. Rangkuman Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.053	1	60	.818

Tabel 4. Rangkuman Uji T (kesetaraan kemampuan awal)

	Test for Equ of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig	T	Sig	MD	SED
V a	.002	.969	022	.983	- .342	1.473
v n			022	.983	- .342	1.473

Keterangan :

v.a = variances assumed

v.n = variances not assumed

MD = Mean Difference

SE = Std. Error Difference

Sesudah uji prasyarat telah terpenuhi yang terdiri atas uji kesetaraan, uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya sudah dapat dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji anava dua jalan, yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Source	df	Mean Square	F _{hit}	F _{Tab}	Kep
MP	1	439.561	8.540	3.15	Sig
MB	1	579.407	85.544	3.15	Sig
MP*MB	1	24.996	0.089	3.15	T.Sig

Keterangan :

MP = Model Pembelajaran

MB = Minat Belajar

MP*MB = Interaksi Model Pembelajaran dan Minat Belajar

Dari keterangan tabel diatas maka hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Perbedaan pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif Jigsaw dengan model Ekspositori terhadap prestasi belajar sejarah.

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan program SPSS 19 diperoleh nilai $F_{hitung} = 8.540$. Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian $F_{hitung} (8.540) > F_{tabel} (3.15)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara

model pembelajaran Kooperatif Jigsaw dengan model Ekspositori terhadap prestasi belajar sejarah.

2. Perbedaan pengaruh antara kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah terhadap prestasi belajar sejarah.

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan program SPSS 19 diperoleh nilai $F_{hitung} = 85.544$. Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian $F_{hitung} (85.544) > F_{tabel} (3.15)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah terhadap prestasi belajar sejarah.

3. Interaksi pengaruh antara model pembelajaran dan minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar sejarah.

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan program SPSS 19 diperoleh nilai $F_{hitung} = 0.089$. Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian $F_{hitung} (0.089) < F_{tabel} (3.15)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi pengaruh antara model pembelajaran dan minat belajar peserta didik terhadap

prestasi belajar sejarah. Dengan demikian penerapan model pembelajaran dan minat belajar peserta didik mempunyai pengaruh sendiri-sendiri terhadap prestasi belajar sejarah. Jadi, kalau interaksi antar variabel bebas tidak ada perbedaan yang signifikan, maka tidak perlu dilakukan uji lanjut antar sel pada kolom/baris yang sama (Budiyono, 2013: 221).

A. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan maka diperoleh lah hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian Pertama

Berdasarkan hasil analisis anava dua jalan menggunakan program SPSS 19 tentang perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar sejarah diperoleh nilai $F_{hitung} (8.540) > F_{tabel} (3.15)$ dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh positif antara model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar sejarah. Berdasarkan hasil analisis data model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) untuk prestasi belajar sejarah memperoleh rata-rata (mean = 81.918) lebih baik dari pada model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) yang memperoleh nilai rata-rata prestasi belajar sejarah sebesar (mean =78.755).

Dari hasil penelitian yang telah di uraikan dapat dikatakan bahwa prestasi peserta didik yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu $89.918 > 78.755$ dari perolehan data dari penelitian ini dapat dikatakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) peserta didik tidak hanya diharapkan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) peserta didik juga dituntut untuk mengembangkan segala potensi yang ada di dalam dirinya, baik dalam hal menganalisis, mengobserfasi dan banyak kemampuan lainnya. Hal ini sependapat dengan Bell (1978) berpendapat belajar penemuan adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari peserta didik memanipulasi struktur

dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan, peserta didik dapat membuat perkiraan, merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenarandengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi.

Sehingga dalam pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik tidak hanya diajak untuk aktif dalam pembelajaran, melainkan peserta didik juga harus mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada dalam dirinya untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melakukan pembelajaran dengan berdasarkan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat (problem) dengan tujuan supaya peserta didik dapat menghadapi segala masalah yang kemungkinan terjadi di dalam kehidupan peserta didik ketika bermasyarakat. Hal ini sependapat dengan Hosnan (2014:295) Dalam penerpannya model pembelajaran ini menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan

keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Kelemahan dalam model pembelajaran ini hanya belajar berdasarkan masalah-masalah yang terjadi di dalam masyarakat dan tidak memaksa peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya seperti kemampuan untuk mengobservasi, menganalisis, dan mengevaluasi sehingga peserta didik kurang dapat berkembang dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Hipotesis Penelitian Kedua

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, minat belajar peserta didik sangat diperlukan dalam menentukan berhasil tidaknya penerapan pembelajaran yang dilakukan seorang guru di dalam kelas. Dikarenakan peserta didik tidak akan melakukan pembelajaran yang baik apabila peserta didik tidak mempunyai minat dalam mengikuti pembelajaran yang sedang dilakukan guru, hal ini sependapat dengan Syaiful Bahri Djamarah (2002: 157) mengatakan “minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu”.

Berdasarkan hasil pengujian statistika yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 19 mengenai perbedaan pengaruh antara minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap prestasi belajar sejarah, diperoleh nilai $F_{hitung} (85.544) > F_{tabel} (3.15)$ dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah terhadap prestasi belajar sejarah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh minat belajar tinggi (mean = 84.152) dimana lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata yang diterima minat belajar rendah (mean = 73.519).

Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat belajar sejarah rendah yaitu $84.152 > 73.519$ hal ini sesuai dengan teori sebelumnya yang telah diungkapkan Oemar Hamalik (2003: 33) mengemukakan belajar dengan minat akan mendorong peserta didik belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat timbul jika peserta didik tertarik akan sesuatu yang dibutuhkan atau yang dipelajari bermakna bagi dirinya., sehingga minat sangat diperlukan dalam menentukan proses pembelajaran didalam kelas yang dilakukan berhasil atau tidak berhasil.

3. Hipotesis Penelitian Ketiga

Berdasarkan pengujian statistika yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 19 mengenai interaksi pengaruh antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah, diperoleh nilai F_{hitung} (0.089) < F_{tabel} (3.15) sehingga dengan diperolehnya nilai F_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapatnya interaksi pengaruh antara model pembelajaran dengan minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar sejarah.

Slameto bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (1991:180). Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, guru dapat melakukan berbagai cara dengan model pembelajaran yang di terapkan di dalam kelas, hal ini sependapat dengan Minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang peserta didik.

Caranya adalah apa yang telah disampaikan oleh Tanner & Tanner (Slameto, 1995: 181) yaitu dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaanya di masa depan bagi anak didik.

Oemar Hamalik (2003: 33) mengemukakan belajar dengan minat

akan mendorong peserta didik belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat timbul jika peserta didik tertarik akan sesuatu yang dibutuhkan atau yang dipelajari bermakna bagi dirinya. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* (DL) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran sejarah sudah dianggap baik dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik, dengan langkah-langkah pembelajaran yang interaktif dengan tujuan mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang mengakibatkan tidak adanya interaksi antara model pembelajaran, minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik bukan terletak pada model pembelajarannya, permasalahannya ialah pada kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang telah ditetapkan dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, sehingga mengakibatkan tidak terjadinya interaksi antara model pembelajaran, minat pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik.

IV. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penilitan, dapat disimpulkan guna menjawab rumusan masalah dan tujuan yang telah

diterapkan dalam penelitian ini. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Terdapatnya perbedaan pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar sejarah. Prestasi belajar sejarah peserta didik pada penerapan model *Discovery Learning* (DL) lebih baik dibandingkan dengan nilai prestasi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Terdapatnya perbedaan pengaruh antara minat belajar tinggi dengan minat belajar rendah terhadap prestasi belajar sejarah. Prestasi belajar sejarah yang diperoleh peserta didik dengan minat belajar tinggi lebih baik dibandingkan dengan nilai prestasi belajar peserta didik dengan minat rendah.
3. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model dengan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah. Peserta didik yang memiliki minat tinggi pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) memiliki nilai prestasi belajar sejarah yang lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat tinggi pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan peserta didik yang

memiliki minat rendah pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) memiliki nilai prestasi belajar sejarah yang lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat rendah pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

B. Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada Guru

- a. Dalam penerapan model pembelajaran kepada peserta didik, terlebih dahulu guru harus mengetahui kebutuhan peserta didik, sehingga model pembelajaran yang nanti diterapkan dapat memberi pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar peserta didik.
- b. Dalam pembelajaran di dalam kelas guru diharapkan tidak hanya sebatas menerapkan model pembelajaran yang menjadi salah satu pengaruh baik buruknya prestasi belajar peserta didik. Tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain yang memberikan

pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, seperti halnya aspek minat yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya prestasi belajar peserta didik.

2. Kepada Peserta Didik

- a. Untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah , gunakanlah waktu yang cukup untuk belajar dan membaca buku-buku mengenai sejarah Indonesia.
- b. Untuk selalu menyampaikan segala ketidak tahuannya kepada guru, sehingga peserta didik menjadi lebih mengerti.

3. Kepada Kepala Sekolah

- a. Diharapkan sekolah menjadi tempat belajar yang aman, nyaman, dan juga menyenangkan bagi peserta didik.
- b. Selalu ditingkatkannya kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang baik terhadap peserta didik.

4. Kepada Peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama dengan populasi yang lebih luas dari penelitian ini, selain itu diharapkan tidak hanya memperhatikan terhadap aspek kognitif saja, tetapi juga

memperhatikan aspek afektif dan aspek psikomotorik yang memiliki pengaruh dalam menentukan prestasi belajar peserta didik.

V. Daftar Pustaka

Abdullah, Taufik. 2001. *Sejarah Lokal Di Indonesia ; Kumpulan Tulisan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Azwar, Saifuddin. 2013. *Tes Prestasi; Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

----- 2013. *Skala Sikap; Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Baharuddin , H & Esa Nur Wahyuni . 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Banks, James A. 1973. *Teaching Strategies for the Social Studies*. Boston: Addison Wesley Publishing Company.

Budiyo, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta : UNS Press.

----- 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta : UNS Press.

Browne, Neil M. (2012). *Pemikiran Kritis; Panduan untuk Mengajukan dan*

- Menjawab Pertanyaan kritis.*
Jakarta: Indeks.
- Darsono, Max. DKK. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang.
- Dimiyati & Mudjiono.1994. *belajar dan pembelajaran*.jakarta:depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002. Psikologi *Belajar*. PT. Rineka cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono,1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Gagne, N.L and David. C Buliner. 2002. *Educational Psychology. Third Edition*. Boston : Houghton MIFFPIN Company.
- Gagne, Robert.M. 1997. *The Conditions of Learning*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Hadi, Sutrisno. 1986, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : UGM Press.
- Hamalik, O. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Hasan, Hamid. 2010. *Format Metodologi Pengajaran Sejarah Dalam Transformasi Nilai Dan Pengetahuan*. Yogyakarta: IKIP Yokyakarta.
- Hill, C.P. *Saran-Saran Tentang Mengajarkan Sejarah*. Jakarta: commit to user
- Perpustakaan Keguruan Kementrian P dan K, 1987.
- M Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martinis Yamin & Bansu I Ansari, 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Gaung Persada Press.
- Moh. Ali,R. 1965. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Bhratara.
- Mudjiman, Haris. 2007. *Belajar Mandiri*. Surakarta : LPP UNS dan UNS Press.
- Nasution, S.2002. *Mengajar dengan sukses(successful teaching)*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Nasution,S.1992.*Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*.Jakarta:bumi aksara.
- Reigeluth, Charles M (Ed).2005. *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. London : Lawrence Earlbaum. Associates Publisher.
- Sagala, Syaiful.2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana,Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda karya.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Kaifa.

----- 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabea.

Sunaryo, 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang.

-----2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: IKIP Malang.

Surakhmad, Winarno. 2000. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta: Universitas Muhamaddiyah Prof. Dr Hamkah.

Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Oprasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.

